

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana adalah program yang membantu pasangan suami istri dalam mengatur perencanaan keluarga, mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur jarak antara kelahiran anak, serta mengontrol waktu kelahiran. Program ini juga memungkinkan pasangan suami istri untuk menentukan jumlah anak yang diinginkan dan mengurangi kesulitan ekonomi. Selain itu, wanita juga berhak memperoleh informasi dan memiliki akses terhadap metode keluarga berencana (KB) yang mereka inginkan. Salah satu metode kontrasepsi yang efektif dan dapat diubah kembali untuk mencegah terjadinya kehamilan adalah kontrasepsi suntik. Metode kontrasepsi hormonal ini terdiri dari tiga jenis, yaitu pil, suntik, dan implant. Namun, penggunaannya dapat menimbulkan efek samping seperti perubahan pola menstruasi, kenaikan berat badan, mual, hipertensi, sakit kepala, payudara terasa penuh, dan keputihan (Hariati et al., 2020).

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah terjadinya konsepsi. Metode kontrasepsi hormonal dibagi menjadi 3 yaitu: metode kontrasepsi pil, metode kontrasepsi suntik, dan metode kontrasepsi implant (Handayani, 2017). Penggunaan metode kontrasepsi suntik memiliki efek samping, diantaranya: perubahan pola menstruasi, kenaikan berat badan, mual, hipertensi, sakit kepala, payudara terasa penuh dan keputihan (Hapsari, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil pendataan keluarga oleh BKKBN pada tahun 2021, prevalensi PUS peserta KB di Indonesia adalah 57,4%. Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa suntik adalah pilihan utama akseptor dengan persentase 59,9%, disusul oleh pil (15,8%). Di antara provinsi-provinsi di Indonesia, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah

Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%). Sementara di Yogyakarta, persentase PUS peserta KB adalah 56,2% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), penggunaan Kontrasepsi Suntik aktif Tahun 2019 tertinggi berada di Kabupaten Sleman dengan jumlah (46.935), diikuti Kabupaten Bantul (45.100), Gunung Kidul (42.269), Kulon Progo (16.189) dan terendah kota Yogyakarta (7.241). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prevalensi penggunaan KB DIY di Sleman tertinggi (BPS DIY 2021).

Salah satu bentuk perhatian khusus yang diberikan oleh pemerintah dalam menanggulangi angka kelahiran yang tinggi adalah dengan melaksanakan pembangunan keluarga berencana secara komprehensif. Solusi yang ditempuh dari pelaksana program KB sendiri yaitu penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Kontrasepsi ini sangat diprioritaskan pemakaiannya oleh badan koordinasi keluarga berencana nasional (BKKBN). Hal ini dikarenakan keefektifannya cukup tinggi (BKKBN 2016).

Karakteristik yang untuk pelayanan keluarga berencana (KB) di Kabupaten Sleman terdapat kondisi peningkatan pengguna pelayanan KB di Provinsi Daerah Yogyakarta (DIY), dengan pengguna pelayanan KB terbanyak di PMB Mei Muhartati. Bertujuan untuk mengetahui alasan memilih Praktik Mandiri Bidan (PMB) dalam melakukan pelayanan KB di bidan mei yang lebih fleksibel dibandingkan Puskesmas yang terbatas waktu. PMB Mei Muhartati adalah salah satu bidan yang melayani KB suntik Wanita Usia Subur (WUS) di Kabupaten Sleman karena terjangkau tempat pelayanan PMB yang lebih dekat di masyarakat, hubungan pengguna KB yang dinilai lebih ramah, prosuder pelayanan lebih sederhana, dan pilihan serta ketersediaan metode kontrasepsi yang lebih lengkap. Sehingga dapat disimpulkan alasan memilih pengguna untuk mengakses sumber pelayanan KB di Bidan Praktik Mandiri adalah karena pelayanan KB lebih berkualitas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Mei Muhartati, Sleman, Yogyakarta pada bulan Januari, diperoleh data

bahwa terdapat 121 orang (46,71%) akseptor KB suntik 3 bulan, 119 suntik 1 bulan (45,95%), 1 orang menggunakan Implant (0,38%), 12 orang menggunakan IUD (4,63%), dan 6 orang menggunakan pil (2,31%). Dari data studi pendahuluan tersebut, menyatakan bahwa pengguna tertinggi metode kontrasespi yaitu metode suntik 3 bulan, sehingga saya akan mendeskripsikan gambaran karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di PMB Mei Muhartati Sleman Yogyakarta Tahun 2023 ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti merumusan masalah yaitu **“Bagaimana Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di PMB Mei Muhartati Sleman Yogyakarta Tahun 2023?”**

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di PMB Mei Muhartati Sleman Yogyakarta Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran umur akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Mei Muhartati Sleman Yogyakarta Tahun 2023.
- b. Mengetahui tingkatan pendidikan akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Mei Muhartati Sleman Yogyakarta Tahun 2023.
- c. Mengetahui tingkatan pekerjaan akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Mei Muhartati Sleman Yogyakarta Tahun 2023
- d. Mengetahui lama pemakaian akseptor KB suntik di PMB Mei Muhartati Sleman Yogyakarta Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Fakultas Kesehatan Unjaya

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi ilmu yang berguna, sebagai bahan pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan dari hasil penelitian

b. Bagi mahasiswa

Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan masalah Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (KB)

2. Manfaat praktis

a. Bagi Bidan Praktik

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyuluhan dan persiapan layanan alat kontrasepsi khususnya suntik

b. Akseptor Kontrasepsi

Manfaat bagi responden adalah sebagai pengetahuan sertainformasi tambahan buat menambah pengetahuan serta informasi ibu mengenai alat kontrasepsi, jenis alat kontrasepsi, kelebihan serta kekurangan alat kontrasepsi khususnya KB suntik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti
1.	Tyas (2015). "Karakteristik Ibu Akseptor Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesterone Asetat (PROGESTIN) di Puskesmas Kasihan II Bantul Tahun 2015"	Penelitian menggunakan metode survei deskriptif, cross sectional atau potong silang dengan studi populasi.	Hasil penelitian tersebut adalah akseptor suntik progesterin paling banyak pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 57 orang (62,64%), usia >35 tahun sebanyak 32 orang (35,16%) dan usia 20 tahun sebanyak 2 orang, akseptor suntik progesterin paling banyak pada kelompok multipara yaitu sebanyak 59 orang (64,84%), kelompok primipara sebanyak 31 orang (34,06%), dan kelompok grandemultipara sebanyak 1 orang (1,1%), akseptor suntik progesterin paling banyak pada pendidikan menengah sebanyak 46 orang (50,54%), kelompok pendidikan dasar sebanyak 34 orang (37,36%), dan kelompok perguruan tinggi sebanyak 11 orang (12,1%), akseptor suntik progesterin paling banyak pada kelompok tidak bekerja yaitu sebanyak 52 orang (57,14%), dan kelompok bekerja sebanyak 39 orang (42,86%).	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu, dan responden.
2.	Laryea., et al (2016). "Characteristics and Contributory Factors for Injectable Contraceptive Usage Among Women in Kumasi Ghana".	Penelitian menggunakan metode deskriptif cross sectional dengan studi populasi yaitu wanita yang mengakses pelayanan kontrasepsi di Family Planning Unit of the Komfo Anokye Teaching Hospital di Kumasi Ghana. Jumlah responden sebanyak 247 orang	Hasil penelitian 173 orang (70%) responden memilih suntik progesterin dan 74 orang (30%) memilih menggunakan Noresteron Enantat, usia responden akseptor kontrasepsi suntik 40 tahun sebanyak 29 orang, akseptor paling banyak pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 126 orang, akseptor paling banyak dengan status pernikahan menikah yaitu sebanyak 212 orang, akseptor paling banyak pada Suku Ashanti yaitu sebanyak 184 orang, akseptor paling banyak dengan agama Kristiani sebanyak 230 orang, akseptor paling banyak pada kelompok pekerjaan dagang sebanyak 142 orang, akseptor menerima sumber informasi tentang KB suntik paling banyak dari pekerja kesehatan yaitu sebanyak 92 responden.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, waktu, tempat, responden, variabel penelitian yang berbeda..
3.	Nursamsiyah (2020) gambaran kenaikan berat badan pada	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu peneliti hanya	Hasil Penelitian ini didapatkan 100 akseptor yang mengalami kenaikan berat badan dengan klasifikasi berat badan ringan sebanyak 87 orang dan	Perbedaan populasi, tempat dan waktu.

No	Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti
	akseptor kb suntik 3 bulan di pmb bidan ambarwati cilacap tahun 2020	memberikan gambaran objek, tidak menggeneralisasi hasilnya	berat 13 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan Gambaran Yang Mengalami Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di PMB Bidan Ambarwati Cilacap Tahun 2020 sebanyak 100 orang.	

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA